
**ANALISIS KESALAHAN EJAAN PADA ARTIKEL
JURNAL *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*
VOLUME VI TAHUN 2017**

**Dwinanda Wuri Harsanti¹, Fela Novika Hidayati², Maria Imaculata Sindi Prastiwi³,
Chafit Ulya⁴**

Universitas Sebelas Maret

dwinandawr@student.uns.ac.id; felanovika20@student.ac.id; mariaimaculatasp@student.uns.ac.id;
chafit@staff.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menjelaskan bentuk-bentuk kesalahan ejaan pada Jurnal *Acta Diurna Komunikasi*, Universitas Sam Ratulangi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik baca-catat. Sumber data berupa artikel pada Jurnal *Acta Diurna Komunikasi*, Universitas Sam Ratulangi. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, masih ditemukan sejumlah kesalahan ejaan pada artikel, yakni berupa kesalahan penulisan huruf, kesalahan penulisan kata, dan penulisan tanda baca. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman penulis terkait aturan penggunaan ejaan pada artikel jurnal masih perlu ditingkatkan.

Kata kunci: artikel, analisis kesalahan, kaidah kepenulisan

PENDAHULUAN

Bahasa ialah alat yang dipakai untuk berkomunikasi kepada sesama dan dihasilkan oleh alat ucap manusia. Menurut Chaer (2015:33), bahasa memiliki arti sebuah alat yang berguna untuk menyampaikan perasaan, gagasan dan juga konsep yang telah tentukan. Bahasa sendiri memiliki kedudukan penting sebagai pembeda antara manusia dengan ciptaan Tuhan yang lain. Bahasa dikelompokkan menjadi dua yaitu bahasa tulis serta bahasa lisan. Bahasa tulis merupakan bahasa yang digunakan untuk berinteraksi dengan sesama dengan cara ditulis, contoh bahasa tulis adalah surat, artikel, koran, majalah, dll. Bahasa lisan adalah bahasa yang digunakan melalui cara berbicara dengan alat ucap manusia.

Bahasa yang baik dan benar bukan hanya sekadar alat berkomunikasi, karena bahasa bersistem. Oleh sebab itu, bahasa perlu menaati kaidah kebahasaan yang sudah ditetapkan. Penguasaan bahasa yang baik dan sesuai kaidah diharapkan mampu meningkatkan kualitas baik dalam ragam bahasa lisan maupun ragam bahasa tulis. Menurut Hakim (2017: 15) menulis adalah usaha mengungkapkan sesuatu yang sudah dilihat, dipahami, dipikirkan ke dalam bentuk tulisan. Ayudia (2016:35) berpendapat bahwa menulis lebih sukar dibandingkan dengan menyimak, membaca, dan berbicara. Hal ini dikarenakan bahasa tulis menuntut penulisnya menguasai unsur kebahasaan dan unsur dari luar bahasa. Anjarsari, Suwandi, dan Mulyono (2013:2) berpendapat bahwa dalam menulis sebuah tulisan yang sesuai harus bisa menyampaikan ide dan gagasan secara jelas, logis dan runtut. Penulis juga harus mampu

menentukan kata yang cocok untuk menyusun sebuah kalimat yang baik dan merangkainya menjadi sebuah paragraf yang saling berkaitan.

Kesalahan kaidah bahasa biasanya disebabkan oleh penguasaan bahasa yang belum mencukupi, kurangnya bahan bacaan yang dibaca, pemilihan kata yang tidak tepat, pengaruh bahasa ibu yang masih melekat, pengaruh dari bahasa asing, dan pengajaran bahasa yang kurang tepat. Stevents dalam Alfin (2018:15) berpendapat bahwa kesalahan berbahasa tidak dipandang sebagai masalah yang serius, melainkan sesuatu yang normal terjadi dan tidak bisa dihindari. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa dianggap sesuatu yang normal terjadi maka hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus untuk menghilangkan kemungkinan-kemungkinan kesalahan itu muncul kembali.

Penulisan bahasa tulis yang baik adalah penulisan yang mengikuti pedoman kaidah bahasa. Aspek – aspek kaidah bahasa seperti (1) ejaan dan makna; (2) kosakata dan tata istilah; (3) tata bunyi; dan (4) tata kalimat. Aspek tata bunyi adalah penulisan kata yang tepat contoh fajar bukan vajar, izin bukan ijin, zakat bukan jakat. Aspek kosakata dan tata istilah misalnya kata tak, lapar, entar sebaiknya diganti menggunakan kata tidak, delapan, sebentar. Sama halnya dengan tata istilah misalnya kata pelabuhan udara, pajak tanah sebaiknya diganti dengan kata pelabuhan udara, pajak bumi. Aspek tata kalimat adalah harus memiliki subjek dan predikat, jika dalam kalimat tidak ada subjek dan predikat maka tidak bisa disebut kalimat. Aspek ejaan dan makna, dari segi ejaan misalnya penulisan analisis, apotek, praktik atau semua kata yang sesuai dengan KBBI. Segi makna adalah kalimat yang menunjukkan maksud yang sesuai dengan penulisan.

Analisis kesalahan kaidah kebahasaan melalui beberapa proses yaitu mendata dan mengklasifikasi kesalahan yang terkandung di dalam hasil tulisan. Hasil analisis ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan perangkat pembelajaran. Menurut Corder (1975) dan Tarigan (1975) dalam Mantasiah (2020:7) analisis kesalahan memiliki 2 tujuan yaitu teoritis dan praktis. Tujuan teoritis adalah adanya usaha untuk mempelajari bahasa kedua atau bahasa asing. Tujuan praktis adalah membantu proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung.

Tahap-tahap yang harus dilakukan dalam menganalisis kesalahan menurut Tarigan (1997) dalam Mantasiah (2020:8) adalah (1) mengumpulkan data, adalah langkah awal data ini dapat diperoleh dari hasil membaca dan mengamati hasil tulisan; (2) mengidentifikasi kesalahan, setelah data terkumpul kemudian kesalahan-kesalahan diidentifikasi berdasarkan tataran kesalahan; (3) menjelaskan kesalahan, menjelaskan apa yang salah dan cara memperbaiki; (4) mengklasifikasi dan merangkai kesalahan; dan (5) mengevaluasi

kesalahan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan ejaan pada artikel jurnal *Acta Diurna Komunikasi* Volume VI Nomor 1 Tahun 2017. Objek penelitiannya adalah hasil penulisan artikel.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Anggito dan Johan (2018: 8) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan dengan teknik triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan aspek makna daripada generalisasi. Pada artikel ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif berbentuk studi kasus.

Data penelitian berupa kata atau kalimat yang bersumber dari artikel jurnal *Acta Diurna Komunikasi*. Jurnal tersebut termuat di laman *e-journal* “Acta Diurna” volume VI nomor 1 tahun 2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian analisis kesalahan ejaan pada artikel jurnal *Acta Diurna Komunikasi volume VI tahun 2017* adalah teknik baca dan catat. Ramadhani (2016:4) teknik baca yaitu membaca objek kajian agar mengetahui isi keseluruhan teks yang menjadi sumber data. Teknik catat yaitu mencatat data atau informasi atau temuan tentang aspek yang merupakan analisis dalam sumber data.

Teknik analisis data dalam analisis kesalahan kaidah penulisan artikel jurnal dapat dijabarkan dalam beberapa langkah berikut. Pertama, mengumpulkan data dari sumber atau objek yang sudah ditentukan. Kedua, mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang ditemukan. Ketiga, menjelaskan kesalahan yang ditemukan. Keempat, mengklasifikasikan kesalahan yang sudah ditemukan ke dalam kategori yang sudah ditentukan. Kelima, mengevaluasi kesalahan agar tidak terjadi pada penulisan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kesalahan Pemakaian Huruf

1. Huruf Kapital

- a. “... dalam Youtube, mulai dari Musik, Film, Berita dan Informasi, Olahraga, Gaya hidup, Gaming, dan Vlog.”

Pada kata “Musik”, “Film”, “Berita dan Informasi”, “Olahraga”, “Gaya hidup”, “Gaming”, dan “Vlog”, semestinya tidak perlu menggunakan huruf kapital pada awal kata. Kata-kata yang menggunakan huruf kapital berdasarkan PUEBI diperuntukan jika berada di awal kalimat, nama orang, pada awal kalimat dalam petikan langsung, nama

agama/ Tuhan/ kitab suci/ gelar, suku bangsa, peristiwa sejarah, hingga nama geografi.

Pembetulan dari bentuk kesalahan tersebut dapat dilihat seperti di bawah ini:

“... dalam *Youtube*, mulai dari musik, film, berita dan informasi, olahraga, gaya hidup, *gaming*, dan *vlog*.”

- b. “...*pembuat Vlog* atau lebih dikenal dengan sebutan *Vlogger* di Indonesia.”

Kata “*Vlog*” dan “*Vlogger*” seharusnya tidak ditulis menggunakan huruf kapital. Karena kata tersebut tidak berada pada awal kalimat. Sehingga ditulis dengan huruf kecil saja. Kata “*vlog*” dan “*vlogger*” banyak ditemukan pada artikel ini. Sebagian besar penempatan huruf kapital pada kedua kata di atas juga terdapat kesalahan. Pembetulan dari bentuk kesalahan tersebut dapat dilihat seperti di bawah ini:

“...pembuat *vlog* atau lebih dikenal dengan sebutan *vlogger* di Indonesia.”

- c. “...*tahu “pengaruh konten Vlog dalam Youtube terhadap pembentukan sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi”.*”

Pada tuturan tersebut, ditemukan bentuk kesalahan pada kata “*pengaruh konten Vlog dalam Youtube terhadap pembentukan sikap...*” yang mengalami kesalahan dalam pemilihan huruf awalan. Kata tersebut seharusnya memakai awalan huruf kapital karena berada pada petikan langsung yang berupa judul. Bentuk yang benar seperti di bawah ini:

“..*tahu “Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap ac Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi”.*”

- d. “*pengaruh konten Vlog...*”

Pada tuturan tersebut, *ditemukan* bentuk kesalahan pada kata “*pengaruh*” mengalami kesalahan dalam pemilihan huruf awalan. Kata tersebut seharusnya memakai awalan huruf kapital karena berada pada pertama petikan langsung.

“*Pengaruh Konten Vlog...*”

- e. “*media yang...*”

Pada tuturan tersebut, ditemukan dalam pemilihan huruf awalan. Kata tersebut seharusnya memakai awalan huruf kapital karena berada pada pertama petikan langsung, dengan pembetulan:

“*Media yang...*”

B. Kesalahan Penulisan Kata

1. Kata Depan

a. "...bisa keberbagai.."

Frasa *keberbagai* bermakna menunjuk banyak orang. Keberadaan "ke-" dalam hal ini berfungsi sebagai preposisi atau kata depan. Berdasarkan fungsinya, "ke-" seharusnya ditulis terpisah dengan kata "berbagai". Bentuk yang benar adalah penulisan "keberbagai" secara terpisah. Pembetulan dari bentuk kesalahan tersebut sebagai berikut:

"...bisa ke berbagai..."

b. "...dimana hal ..."

Frasa *dimana* bermakna untuk menanyakan tempat. Keberadaan "di" berfungsi sebagai preposisi atau kata depan. Menurut PUEBI kata depan "di" seharusnya ditulis terpisah dengan kata "mana". Bentuk yang benar dalam penulisan "dimana" yang benar secara terpisah adalah:

"...di mana..."

c. "...disini ialah..."

Frasa *disini* bermakna kata petunjuk tempat. Keberadaan "di" berfungsi sebagai preposisi atau kata depan. Menurut PUEBI kata depan "di" seharusnya ditulis terpisah dengan kata "sini". Bentuk yang benar dalam penulisan "disini" yang benar secara terpisah adalah:

"...di sini..."

C. Kesalahan Tanda Baca

1. Tanda Hubung (-)

a. "...Presiden RI ke 7..."

Frasa *Presiden RI ke 7* bukan menjelaskan bahwa Joko Widodo adalah Presiden ke-7, namun pada frasa tersebut menjelaskan Republik Indonesia yang ke-7. Seharusnya kata "ke-7" diletakkan setelah kata "Presiden". Tanda baca pada frasa tersebut juga tidak diberikan, seharusnya menggunakan tanda baca "-" menjadi "ke-7". Pembetulan bentuk kesalahan tersebut sebagai berikut:

"...Presiden ke-7 Republik Indonesia..."

b. "...membingungkan- terdapat ratusan..."

Penggunaan tanda hubung setelah kata "membingungkan" kurang tepat karena menurut PUEBI tanda hubung tidak digunakan untuk memisahkan dua kata yang berbeda. "...membingungkan. Terdapat ratusan ..."

2. Tanda Titik (.)

a. *".. yang lalu.."*

Bentuk kesalahan tanda bacanya adalah menggunakan tanda titik yang berlebihan, seharusnya menggunakan tanda titik diakhir kalimat satu saja sudah cukup. Bentuk yang benar seperti di bawah ini:

"... yang lalu."

b. *"... komunikasi yang pasif. (Sumadiria;2014)"*

Penerapan tanda titik (.) setelah kata “pasif” kurang tepat. Tanda titik (.) dipakai untuk mengakhiri suatu kalimat, sedangkan kalimat tersebut belum selesai karena belum mencantumkan sumber kutipan. Penggunaan tanda titik koma (;) sebagai pemisah antara nama dan tahun juga tidak tepat. Seharusnya penulis menggunakan tanda titik dua (:) sebagai pemisah antara nama dengan tahun. Bentuk yang tepat yaitu penghilangan tanda titik (.) setelah kata “pasif” dan tanda titik koma (;) diubah menjadi titik dua (:).

"...komunikasi yang pasif (Sumadiria: 2014)."

c. *"Youtube merupakan salah satu bentuk media sosial berbasis video yang mulai naik daun sejak 5 tahun yang lalu.."*

Bentuk kesalahan tanda bacanya adalah menggunakan tanda titik (.) lebih dari satu. Tanda titik yang digunakan untuk mengakhiri kalimat cukup sebenarnya hanya satu saja, dan pada kalimat diatas menggunakan tanda titik berlebihan.

"Youtube merupakan salah satu bentuk media sosial berbasis video yang mulai naik daun sejak 5 tahun yang lalu."

3. Tanda Koma (,)

a. *"...perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan presdiposisi tindakan (konasi)..."*

Frasa “perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan presdiposisi tindakan (konasi)” merupakan unsur-unsur dalam suatu pemerincian. Berdasarkan PUEBI tentang pemakaian tanda baca koma, pada setiap unsur diberi tanda koma (,) sebelum menuliskan unsur berikutnya. Bentuk yang benar adalah menambahkan tanda baca koma (,) sebelum kata “dan”.

"...perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan presdiposisi tindakan (konasi)..."

b. *"...mengenai opini, cerita atau kegiatan harian..."*

Kata opini, cerita, dan kegiatan merupakan kata yang saling menggantikan untuk menjelaskan isi vlog. Berdasarkan PUEBI, tanda koma digunakan di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilang.

“...mengenai opini, cerita, atau kegiatan harian...”

c. “...memberikan hiburan, memberi inspirasi dan menambah informasi...”

Frasa tersebut merupakan alasan seseorang menonton *vlog*. Berdasarkan PUEBI, tanda koma digunakan di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilang.

“...memberikan hiburan, memberi inspirasi, dan menambah informasi...”

D. Kesalahan Unsur Serapan

Jurnal *Acta Diurna Komunikasi* dengan judul “Pengaruh konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi” tidak memuat unsur serapan di setiap paragrafnya. Menurut PUEBI berdasarkan taraf integrasinya, unsur serapan dalam bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke bahasa Indonesia dan unsur asing yang penulisan dan pengucapannya disesuaikan dengan diubah seperlunya sehingga bentuk Indonesianya masih dapat dibandingkan dengan bentuk asalnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari kesalahan ejaan yang ditemukan bisa disimpulkan bahwa kesalahan ejaan yang paling sering ditemui yaitu pada kesalahan tanda baca, yaitu terdapat 8 kesalahan yang berupa tanda hubung (-) sebanyak 2 kesalahan, tanda titik (.) sebanyak 3 kesalahan, dan tanda koma (,) sebanyak 3 kesalahan. Posisi kedua kesalahan yang ditemukan adalah kesalahan pemakaian huruf yang terdapat 5 kesalahan yang terdiri dari kesalahan huruf kapital. Terakhir, sistematika penulisan kata ditemukan 3 kesalahan yang berupa kesalahan pada kata depan. Namun, pada kesalahan unsur serapan tidak ditemukan pada artikel jurnal tersebut.

Terdapat masukan yang diberikan dari hasil penelitian analisis kesalahan ejaan ini adalah perlunya melakukan penelitian berkelanjutan yang berhubungan dengan temuan pada penelitian kali ini. Penelitian lanjutan dapat berupa materi yang membutuhkan kecermatan dalam kaidah kepenulisan lainnya. Dengan adanya penelitian semacam ini diharapkan kita semakin mengenal dan menambah wawasan terhadap bahasa Indonesia khususnya pada bidang kepenulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A. dan Johan Setiawan, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Alfin, J. (2018). *Analisis kesalahan berbahasa indonesia* (Vol. 1). LKiS.
- Anjarsari, N., Sarwiji, S., & Slamet, M. (2013). Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Karangan Mahasiswa Penutur Bahasa Asing di Universitas Sebelas Maret.
- Ayudia, A., Edi, S., & Budhi, W. Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 4(1), 34-49.
- Chaer, Abdul. 2015. *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2015. *Pedoman umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan & Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Yrana Widya.
- Hakim, M. A. (2017). *Kiat Menulis Artikel di Media: dari pemula sampai mahir*. Nuansa Cendekia.
- Mantasiah, R. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa (Sebuah Pendekatan Dalam Pengajaran Bahasa)*. Deepublish.
- Ramadhani, Dwi I., 2016. Konflik Tokoh dalam *Novel Dreamed Angel (Catatan Kecil Felisya)* Karya Muhammad Ardiansha El-Shemary. *Jurnal Humanika*, 1 (16), pp. 1-19.